

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Konsep Teoritis

#### 1. Bimbingan Sosial

##### a. Pengertian Bimbingan Sosial

Bimbingan merupakan seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.<sup>6</sup>

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu atau siswa atau sekelompok siswa agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya sendiri, baik kemampuan-kemampuan yang ia miliki serta kelemahan-kelemahannya agar selanjutnya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab dalam menentukan jalan hidupnya, mampu memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapi serta dapat memahami lingkungan untuk dapat memahami lingkungan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara tepat dan akhirnya dapat memperoleh kebahagiaan hidup.<sup>7</sup>

Bimbingan yang diberikan kepada seseorang diarahkan agar ia lebih mengenali dirinya yaitu apa yang ada dalam diri seperti potensi, kemampuan dan bakat, juga dapat mengenali dan memahami lingkungan sekitarnya dan dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya.

---

<sup>6</sup>Fenty Hikmawati, *Bimbingan Konseling*.(Jakarta: Rajawati Pers, 2012). hlm. 5

<sup>7</sup>Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hlm. 54

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manusia menjalani hidup pada dasarnya untuk menghambakan diri kepada Allah. Manusia tidak akan mungkin bisa menghambakan diri kepada Allah dan tidak akan mungkin bisa bertahan hidup tanpa adanya manusia lain yang hidup berdampingan dengannya. Manusia yang dikatakan beriman adalah manusia yang menjaga hubungan baik dengan tuhan dan hubungan baik dengan manusia (*hablun minallah wa hablun minannas*). Manusia sebagai makhluk sosialakan tetap membutuhkan orang lain disisinya sampai akhir hayatnya.

Sosial berasal dari kata *sofie*, yaitu bercocok tanam atau bertaman, kemudian berkembang menjadi *socius*, dalam bahasa latin yang berarti teman, kawan. Berkembang lagi menjadi *sosial*, artinya berteman, bersama, berserikat.<sup>8</sup>

Bimbingan sosial (*sosial guidance*) adalah bimbingan yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial. Bimbingan sosial adalah layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.<sup>9</sup>

Senada dengan pendapat diatas bimbingan sosial adalah suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan

<sup>8</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta:Prenada Media,2011). hlm.13

<sup>9</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (surabaya: usaha nasional, 2008). hlm.9

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari bimbingan konseling kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.<sup>10</sup>

Bimbingan sosial menurut Prayitno adalah suatu layanan untuk membantu siswa mengenal dan dapat berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi oleh budi luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan yaitu kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun secara tertulis, kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat, kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik di rumah, sekolah dan masyarakat, pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya di sekolah dan luar sekolah, pemahaman penting peraturan, kondisi sekolah dan melaksanakannya serta bertanggung jawab.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa layanan-layanan bimbingan sosial merupakan bantuan yang diberikan pada siswa untuk memahami dan mengenal lingkungan sosial dimana mereka berada, agar siswa mendapatkan kemudahan dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Hal tersebut kemudian akan mendorong siswa untuk mempunyai kemampuan dalam melakukan interaksi sosial dengan menggunakan komunikasi lisan maupun tulisan. Dengan bimbingan sosial siswa pun akan mendapatkan bantuan untuk berani mengemukakan dan menerima

<sup>10</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). hlm.127

<sup>11</sup>Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). hlm. 23

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapat baik dirumah maupun di masyarakat dengan selalu menjunjung tinggi peraturan tatakrama, sopan santun, nilai-nilai agama maupun budaya, adat istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang berlaku, dimana dalam melaksanakannya dilakukan secara dinamis dan bertanggung jawab.

Depdikbud menjelaskan bahwa bimbingan sosial adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengenal dan mampu berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur serta tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan dan bernegara yang baik.

#### b. Tujuan bimbingan sosial

Tujuan bimbingan sosial adalah agar siswa mampu melakukan penyesuaian diridengan lingkungan sosio-kultural. Kegiatan-kegiatan bimbingan sosial seperti memperoleh kelompok belajar dan bermain yang sesuai, membantu dalam memperoleh cara-cara bekerja dan berperanan dalam kehidupan berkelompok, membantu memperoleh persahabatan yang sesuai, membantu mendapatkan kelompok sosial untuk memecahkan masalah tertentu, membantu memperoleh penyesuaian dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.<sup>12</sup>

<sup>12</sup>*Ibid.* hlm. 65

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Tohirin tujuan utama pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. Dalam konteks manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah.<sup>13</sup>

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh Sukardi, tujuan bimbingan sosial adalah untuk membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan kenegaraan.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas tentang tujuan dari diselenggarakannya bimbingan sosial dapat dipahami tujuan bimbingan sosial sangat bermanfaat bagi siswa, dalam meningkatkan pengetahuan yang terkait dalam persoalan-persoalan yang berhubungan dengan lingkungan sosial, terutama dalam hal tata cara pergaulan yang dilandasi dengan budi pekerti yang luhur dan bertanggung jawab.

#### c. Materi bimbingan sosial

Dalam pelaksanaannya, bimbingan sosial disesuaikan dengan materi bimbingan dan konseling. Bimbingan sosial diberikan di sekolah mengandung materi pokok sebagai berikut: pemantapan

<sup>13</sup>Tohirin, *Op.cit.* hlm. 128

<sup>14</sup>Dewa Ketut, *Op.cit.* hlm. 39

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif, pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif, pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, maupun dimasyarakat luas dengan menjunjung tinggi tatakrama, sopan santun, nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan yang berlaku, pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya, baik disekolah yang sama, disekolah yang lain, diluar sekolah, maupun dimasyarakat pada umumnya, pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaanya secara dinamis dan bertanggung jawab, orientasi tentang hidup berkeluarga.<sup>15</sup>

Materi bimbingan sosial akan terkait dengan jenis layanan yang ada dalam program-program bimbingan dan konseling, dalam kaitannya dengan layanan orientasi mencakup antara lain: suasana kehidupan dan tata krama tentang hubungan sosial di sekolah, baik dengan teman, guru maupun staf sekolah yang lain, peraturan dan tata tertib memasuki kantor, kelas, perpustakaan, musholla, laboratorium, dan lain-lain.

Lingkungan sosial masyarakat dengan berbagai bentuk tuntutan pergaulan kebiasaan masyarakat. Selain itu menggunakan

<sup>15</sup>Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka cipta,2004). hlm. 64

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wadah yang ada di sekolah dengan berbagai tuntutan pergaulan dan kebiasaan yang ada di masyarakat, organisasi, orang tua dan siswa dalam kaitannya dengan layanan informasi, materi yang tertuang adalah: tugas-tugas mengembangkan, cara bertingkh laku, memahami tata krama pergaulan, suasana tata kehidupan keluarga, nilai-nilai sosial yang harus dipahami.<sup>16</sup>

Sementara pada layanan informasi bidang bimbingan sosial merupakan bantuan pada siswa tentang tugas-tugas mengembangkan remaja. Tugas-tugas mengembangkan remaja berkenaan kemampuan dan mengembangkan hubungan sosial remaja yang akan memberikan tata cara bertingkh laku dengan teman sebaya baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan semua yang berhubungan dengan permasalahan sosial dan ketertiban masyarakat serta akibatnya.<sup>17</sup>

Selanjutnya pada layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, konseling perorangan, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok, memuat tentang bantuan yang diberikan berupa cara meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik menerima maupun menyampaikan pendapat yang bersifat logis, efektif, dan produktif.

Disamping itu juga memuat materi kemampuan bertingkh laku yang berhubungan dengan peraturan sosial yang menunjang

<sup>16</sup>*Ibid.* hlm. 33

<sup>17</sup>Prayitno, *Op.cit.* hlm. 30

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

norma dan nilai agama maupun adat istiadat yang berlaku, serta mengenalkan pada pola yang mengarah pada hidup sederhana, sehat, dan bergotong royong.

Ahli lain mengatakan secara rinci bidang bimbingan sosial memuat pokok-pokok bahasan materi yang meliputi: pemantapan sikap maupun perilaku dan kebiasaan-kebiasaan serta pengembangan siswa pada wawasan sosial, keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu juga pada potensi siswa, bakat maupun minat siswa dengan tujuan agar siswa dapat melakukan kegiatan secara kreatif dan produktif, apakah bagi kehidupan sehari-hari maupun kehidupan dimasa depan.<sup>18</sup>

Dengan diberikannya bimbingan sosial, siswa akan dapat mengenal tentang kelemahan diri dan upaya untuk pengambilan keputusan yang sensitif serta merencanakan hidup sehingga meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan secara efektif, serta dapat menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis dan produktif. Dengan demikian maka jelaslah bimbingan sosial sangat membantu siswa dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sosial siswa tersebut, karena materi yang terkandung di dalamnya mempunyai kekuatan untuk dapat mengarahkan siswa dalam menggali potensi, serta minat mereka terutama dalam memahami dan menghayati tentang suasana

<sup>18</sup>Dewa Ketut, *Op.cit.* hlm. 36

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan dan tatakrma dan menjalin hubungan sosial di sekolah, keluarga maupun masyarakat, yang semuanya itu diperlukan kemampuan berkomunikasi yang efektif secara lisan maupun tulisan.

Menurut Tohirin aspek-aspek sosial yang memerlukan layanan bimbingan sosial adalah kemampuan individu melakukan sosialisasi dengan lingkungannya, kemampuan individu melakukann adaptasi, dan kemampuan individu melakukan hubungan sosial (interaksi sosial) dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Materi bimbingan sosial terutama kepada siswa yang mengalami permasalahan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, meliputi: suka mengganggu teman dikelas, berbicara kasar, tidak mematuhi peraturan, suka membolos, dan suka mencemooh teman.<sup>19</sup>

Dari penjelasan di atas maka materi bimbingan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi individu, kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial dengan baik di lingkungan, bergotong-royong, mematuhi peraturan yang ada di lingkungan sekitar serta kemampuan individu dalam bersosialisasi dengan lingkungan.

Dalam pemberian bimbingan sosial, siswa diberi bantuan untuk menjalani tugas-tugas mengembangkannya dengan normal sehingga siswa dapat memahami cara-cara berperilaku dalam bergaul dengan teman sebaya maupun dengan orang-orang yang lebih tua, selain itu hal yang berhubungan merencanakan hidup sehat, mengenal pola hidup sederhana dan hidup bergotong-royong merupakan hal yang dibicarakan pada materi bimbingan sosial tersebut, yang dalam pelaksanaanya dapat diberikan melalui

<sup>19</sup>Tohirin, *Op.cit.* hlm. 127

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

layanan-layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, konseling kelompok maupun bimbingan kelompok.

**d. Mekanisme Pengelolaan Bimbingan Sosial**

secara berurutan, mekanisme pengelolaan bimbingan sosial ditata dan mencakup tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut

## 1). Analisis Kebutuhan

program bimbingan dan konseling dirancang berdasar pada kebutuhan peserta didik, sekolah dan orang tua. Data kebutuhan peserta didik dikumpulkan dan ditelaah untuk memperbaharui tujuan dan rencana program bimbingan dan konseling.

Kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan orang tua diidentifikasi dengan berbagai instrumen non tes dan tes atau dengan pengumpulan fakta, laporan diri, observasi, dan tes yang diselenggarakan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling sendiri atau pihak lain.

## 2). Perencanaan

Perencanaan (*action plans*) sebagai alat yang berguna untuk merespon kebutuhan yang telah teridentifikasi, melaksanakan tahap-tahap khusus untuk memenuhi

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan, dan mengidentifikasi pihak yang bertanggungjawab terhadap setiap tahap, serta mengatur jadwal dalam program tahunan dan semesteran serta pengelaksanaannya.

## 3). Pelaksanaan

pelaksanaan bimbingan dan konseling harus memperhatikan aspek penggunaan data dan penggunaan waktu yang tersebar kedalam kalender akademik.

Aspek pertama adalah penggunaan data. Kumpulan data akan memberikan informasi penting dalam pelaksanaan program dan akan diperlukan untuk mengevaluasi program dalam kaitannya dengan kemajuan yang diraih peserta didik.

Aspek kedua adalah penggunaan waktu yang tersebar dalam kalender akademik. Proporsi waktu perencanaan dan pelaksanaan setiap komponen dan bidang bimbingan dan konseling harus memperhatikan tingkat satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, jumlah konselor atau guru bimbingan dan konseling, jumlah peserta didik yang dilayani.

## 4). Evaluasi

Evaluasi dalam bimbingan dan konseling merupakan proses pembuatan pertimbangan secara sistematis mengenai

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keefektipan dalam mencapai tujuan program bimbingan dan konseling.

## 5). Tindak lanjut

Tindak lanjut atas pelaksanaan bimbingan dan konseling akan menjadi alat penting dalam tindak lanjut untuk menentukan program sejalan dengan yang direncanakan dan digunakan untuk mengambil keputusan apakah program dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan, meningkatkan program, serta digunakan untuk mendukung perubahan-perubahan dalam sistem sekolah.<sup>20</sup>

**e. Fungsi bimbingan sosial**

Dalam proses belajar mengajar bimbingan mempunyai fungsi sebagai integral karena bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang tetapi merupakan proses pengiring yang berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar.

Dalam hubungan ini bimbingan sosial berfungsi sebagai pemberi layanan kepada siswa agar masing-masing siswa dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

Hallen merumuskan fungsi-fungsi sosial sebagai berikut: fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan bimbingan dan kegiatan

<sup>20</sup>Riswani, *Op. Cit. hlm.* 87

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendukungnya yang diprogramkan di sekolah agar tercapai hasil sebagaimana disebutkan dalam masing-masing fungsi itu. Fungsi pemahaman menghasilkan pemahaman tentang sesuatu dengan keperluan pengembangan siswa. Fungsi pencegahan berusaha untuk mencegah timbulnya masalah bagi siswa yang dapat menghambat mengembangkannya. Fungsi pengentasan menghasilkan teratasinya berbagai masalah yang dihadapi siswa. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan membantu siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi bimbingan sosial meliputi fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Dari semua fungsi-fungsi tersebut apabila dilaksanakan dengan teratur maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan baik untuk sekolah, masyarakat, maupun orang tua dan anak yang diberikan bimbingan tersebut.

## 2. Pengertian Perilaku Sosial

### a. Pengertian perilaku

Secara umum perilaku sosial akan muncul karena adanya rangsangan dari luar diri manusia, hal ini sesuai dengan pandangan dari

<sup>21</sup>Hallen, A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005). hlm. 56

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aliran behavioristik bahwa adanya perilaku sebagai respon dari stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaannya stimulus, dan individu atau organisme seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya, hubungan stimulus dan respon seakan-akan bersifat mekanistik.<sup>22</sup>

Menurut Staub dalam Hudaniah yaitu:

Bahwa perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya. Lebih jauh lagi, pengertian perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan yang berupa *sharing* (membagi), *cooperatif* (kerjasama), *generosity* (kedermawanan), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.<sup>23</sup>

Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa perilaku prososial tersebut dapat memberikan nilai-nilai yang positif kepada siswa, karena mengajarkan kepada siswa cara untuk berbagi, tolong menolong, bersifat jujur dan saling bekerjasama satu dan yang lain.

#### b. Jenis perilaku sosial

Ada dua jenis perilaku yaitu; perilaku alami (*innate behaviour*) dan perilaku operan (*oprant behaviour*). Perilaku alami adalah perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yaitu yang berupa reflek dan insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

<sup>22</sup>Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).hlm. 15

<sup>23</sup>Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: Universitas Muhammadiyah,2001). hlm. 87

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang diterima oleh otak kesadaran, mengenai organisme yang bersangkutan. Pada perilaku yang non-reflektif atau yang operan lain keadaanya.

Perilaku dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitannya ini stimulus setelah diterima oleh reseptor, kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat susunan saraf, sebagai pusat kesadaran kemudian baru terjadi respon melalui faktor. Perilaku atau aktivitas atas dasar proses psikologi ini yang disebut perilaku atau aktivitas psikologis.

Pada manusia perilaku psikologis yang dominan sebagian besar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar dan pengalaman dari perilaku yang pernah dialaminya. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang pada dasarnya tidak dapat dikendalikan. Hal tersebut karena perilaku yang refleksif adalah perilaku yang alami bukan perilaku yang dibentuk. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa jenis perilaku sosial ada tiga yaitu perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, dan perilaku yang dipelajari.

#### c. Pembentukan perilaku sosial

Menurut Walgito bahwa perilaku manusia sebagian besar perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari. Dalam pembentukan perilaku manusia dapat dilakukan melalui beberapa cara antara lain : kondisioning, yaitu membiasakan diri. Berdasarkan kebiasaan sehari-hari maka akan terbentuk perilaku yang mantap. Pembentukan perilaku secara pengertian dapat ditempuh dengan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

insting, pengertiannya itu mengerti akan baik buruknya suatu perbuatan, tahu akan manfaat dan akibat dari suatu perbuatan. Sehingga dengan sendirinya perilaku akan terbentuk, model yaitu perilaku yang dibentuk secara model meniru sosok/personil sebagai acuan berperilaku. Perilaku sosial anak dapat terbentuk dari ketiga cara pembentukan perilaku tersebut.<sup>24</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa manusia memiliki perilaku yang dipelajari, dibentuk yang berdasarkan kebiasaan mereka meniru atau mencontoh perilaku orang lain yang ada disekitar mereka, karena mereka menggunakan insting untuk mengetahui baik buruknya suatu perbuatan.

Teori pembelajaran sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik). Teori pembelajaran sosial ini dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teori belajar perilaku, tetapi memberi lebih banyak penekanan pada kesan dari isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal. Jadi dalam teori pembelajaran sosial kita akan menggunakan penjelasan-penjelasan reinforcement eksternal dan penjelasan-penjelasan kognitif internal untuk memahami bagaimana kita belajar dari oranglain.

Berdasarkan pada uraian di atas maka pembentukan perilaku melalui proses pembelajaran atau pendidikan sangat diandalkan oleh banyak kalangan. Oleh karena itu pembentukan perilaku diharapkan dapat dimulai dari dini dengan mengamati perilaku bawaan yang

<sup>24</sup>Walgito, *Op. Cit.* hlm. 18

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian dibentuk melalui pendidikan, sehingga pembentukan suatu perilaku diharapkan mampu membentuk perilaku positif bagi anak.

#### d. Faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku sosial

Menurut Staub dalam Hudaniah terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak sosial, yaitu: *self again*, harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan, *personal value sandnorm*, adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu-individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti kewajiban menegakkan keadilan dan kebenaran serta adanya norma timbal balik, *empathy*, kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan empati ini erat kaitannya dengan mengambil alihan peran.

Selain itu ada lagi faktor yang mempengaruhi perilaku sosial menurut Piliavin, yaitu: karakteristik situasional, seperti situasi kabur atau samar-samar dan jumlah orang yang melihat kejadian, seperti usia, gender, ras, kemampuan untuk menolong dan karakteristik korban seperti jenis kelamin, ras dan daya tarik, beberapa faktor yang termasuk dalam faktor situasional yaitu: kehadiran orang lain, pengorbanan yang harus dikeluarkan, pengalaman dan suasana hati, kejelasan stimulus,

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya norma-norma sosial, dan hubungan antara calon penolong dan si korban.<sup>25</sup>

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa setiap perilaku itu mempunyai ciri khas mereka masing-masing, ada yang ingin mendapat pujian dari orang lain dalam melakukan sesuatu, ada juga yang mempunyai rasa empati dalam dirinya yaitu bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain dan terkadang bisa juga karena situasi dan kondisi yang mereka alami.

#### e. Motivasi munculnya perilaku sosial

Ada beberapa konsep teori yang akan menjelaskan motivasi seseorang untuk berperilaku sosial manusia menurut Hudaniah, yaitu:

*Empathy-altruism Hypothesis*, konsep yang menyatakan bahwa konsep sosial semata-mata dimotivasi oleh perhatian terhadap kesejahteraan orang lain, *negatives tatereliefhypothesis*, konsep ini menerangkan bahwa perilaku sosial sebenarnya dimotivasi oleh keinginan untuk mengurangi perasaan negatif yang ada dalam diri calon penolong, bukan karena ingin menolong orang lain, *empaty hyjoy hypothesis*, konsep ini menjelaskan bahwa tindakan sosial dimotivasi oleh perasaan positif ketika seseorang menolong.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian ataupun batasan-batasan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa perilaku sosial adalah segala bentuk-bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi sipenerima, baik dalam bentuk-bentuk materi, fisik maupun psikologis tapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya

<sup>25</sup>*Ibid.* hlm. 88

<sup>26</sup>*Ibid.* hlm. 91

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## A. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan ialah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dalam menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan tentang penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh peneliti lain. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. Ahmad Habibi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*Program Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa di MTs Al-Jamiatul Wasliyah Tembung*”. Faktanya mengembangkan konsep moral siswa itu didominasi dan dipengaruhi oleh factor lingkungan, terutama keluarga, kemudian masyarakat dan lingkungan sekolah. Sebab kecerdasan moral atau akhlak yang diharapkan sebagai acuan konsep keberhasilan moral siswa ini adalah memiliki moral atau akhlak yang terpuji yang berpedoman kepada moral atau akhlak Rasulullah SAW seperti setia, pemaaf, benar, menepati janji, adil, memelihara kesucian diri, malu, berani, kuat, sabar, kasih saying, murahhati, tolongmenolong, damai, persaudaraan, silaturahmi, hemat, menghormati tamu, merendah hati, merendah diri tunduk kepada Allah.
- b. Putri Wulandari (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Siswa*”. Menemukan kompleksnya faktor yang harus dipenuhi dan dihadapi oleh individu dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosialnya, maka timbullah berbagai kesukakaran tanggung jawab terhadap penyesuaian diri dengan sosialnya. Implikasinya terjadi konflik diantara siswa,

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertentangan antara individu dengan kelompok sosial, situasi lingkungan siswa, dan penyesuaian diri dalam hubungan sosial.

- c. Nur Cahaya (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*Kegiatan Layanan Informasi yang Diberikan Pada Santri Berkenaan dengan Tahap Mengembangkan dan Problema Remaja di Pesantren Nurul Hakim*”. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasi hak-haknya.

**F. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran penulisan ini. Adapun yang menjadi indikator Pelaksanaan bimbingan sosial dalam mengembangkan perilaku sosial siswa adalah sebagai berikut:

1. (Analisis kebutuhan). Guru bimbingan konseling melakukan identifikasi kebutuhan akan informasi Sosial dalam mengembangkan perilaku sosial bagi calon peserta bimbingan sosial.
2. (Perencanaan). Guru bimbingan konseling menetapkan materi tentang bimbingan Sosial dan menetapkan subyek sasaran bimbingan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. (Pelaksanaan). Guru bimbingan konseling melaksanakan kegiatan bimbingan, mengaktifkan peserta bimbingan dan mengotimalkan penggunaan metode dan media.
4. (Evaluasi). Guru bimbingan konseling melakukan evaluasi
5. (Tindak lanjut). Guru bimbingan konseling melaksanakan tindak lanjut.
6. Guru bimbingan konseling memberikan pemahaman yang baik tentang perilaku yang baik tidak harus mendapat pujian.
7. Guru bimbingan dan konseling memotivasi siswa untuk memiliki empati kepada orang lain
8. Guru bimbingan konseling memberikan penjelasan untuk siswa tidak terlalu terpengaruh dengan kondisi yang mereka alami sehingga membuat mereka berperilaku tidak baik

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan sosial dalam mengembangkan perilaku sosial siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung yang meliputi latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling, motivasi, pengetahuan, keterampilan, pengalaman guru bimbingan dan konseling.
2. Faktor penghambat yang meliputi siswa, guru mata pelajaran, lingkungan sosial, biaya, sarana dan prasarana.